

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraannya, pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran matematika. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan dibidang matematik, sehingga siswa dapat menjadi manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa adalah berpikir kritis matematik yang diajarkan oleh guru adalah pembelajaran matematik yang diajarkan oleh guru adalah pembelajaran matematik.

Hendriana dan Soemarmo (2014:6) menyebutkan UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab II pasal 3 tercantum sebagai berikut: pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Matematika memuat suatu kumpulan konsep dan operasi-operasi, tetapi didalam pengajaran matematika pemahaman siswa mengenai hal-hal tersebut lebih objektif dibanding mengembangkan kekuatannya dalam perhitungan-perhitungannya (Hendriana dan Soemarmo, 2014:6).

Sesuai dengan studi pendahuluan berdasarkan pengalaman di saat PLP kemampuan berpikir kritis matematik dilapangan masih rendah. Pemberian soal yang tidak rutin di lapangan sebenarnya sudah dilakukan, hanya saja persentase siswa yang mengerjakan soal kemampuan berpikir kritis matematik kurang dari 10%. Hal ini senada dengan Heruman (Karim, 2011:7) mengatakan, “Pembelajaran terjadi selama ini dirasa kurang mampu ,untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena siswa tidak dilibatkan langsung dalam mencari dan menemukan sendiri konsep yang dipelajari”.

Dari permasalahan tersebut, salah satu penyebab kurangnya kemampuan berpikir kritis terhadap pelajaran matematika adalah strategi, pendekatan, atau media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Maka dari itu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang memusatkan siswa dalam dalam proses belajar. Dalam hal ini pendekatan *Problem Posing* bisa dianggap sebagai salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna untuk siswa serta memberi motivasi dalam pembelajaran matematika karena dalam pembelajaran *Problem Posing* siswa dituntut untuk mampu mempresentasikan apa yang dipahami mengenai soal yang dibuat didepan kelas (Husni 2014:13).

Untuk itu, peneliti mencoba untuk menerapkan salah satu pendekatan pembelajaran yaitu *Problem Posing*, dimana dengan pendekatan pembelajaran ini siswa diharapkan akan lebih mendalami pengetahuan dan menyadari pengalaman belajar. Melalui pendekatan *Problem Posing* ini siswa diharapkan dapat membuat

soal sendiri yang tidak jauh beda dengan contoh soal yang diberikan oleh guru dan dari situasi-situasi yang ada sehingga siswa terbiasa dalam menyelesaikan soal termasuk soal cerita dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan digunakannya pendekatan *Problem Posing* dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan dituntut untuk memahami situasi yang ada dan berusaha menganalisis kemungkinan masalah dari situasi tersebut untuk kemudian menyelesaikan masalah yang telah dibuat dengan menggunakan kemampuan berpikirnya, salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis matematis.

Oleh karena itu, menurut peneliti kemampuan berpikir kritis matematik siswa SMP dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran dengan pendekatan *Problem Posing*, berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk siswa SMP dengan judul “Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP dengan pendekatan *Problem Posing*”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan masalah dan latar belakang masalah di atas, rumusan dan batasan masalahnya adalah:

1. Apakah pencapaian kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Problem Posing* lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran biasa?

2. Apakah peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Problem Posing* lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran biasa?
3. Bagaimana gambaran implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Posing* di lapangan?
4. Kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal berpikir kritis matematis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah :

1. Pencapaian kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Problem Posing* dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran biasa.
2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Problem Posing* dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran biasa.
3. Gambaran implementasi langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Posing* di lapangan.
4. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal berpikir kritis matematis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

Dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mengajar di kelas juga menambah pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang inovatif.

2. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis, membantu dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika, dan meningkatkan prestasi belajar.

3. Bagi pembelajaran matematika pada umumnya

Dapat membuat matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan dan menghilangkan asumsi bahwa matematika itu sulit.

E. Definisi Operasional

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis matematik adalah kemampuan yang meliputi fokus (*focus*), Alasan (*reason*), penyimpulan (*Inference*), aplikasi (*application*), dan kejelasan (*clarity*).

2. Pendekatan *Problem Posing*

Problem Posing adalah pendekatan pembelajaran yang diawali oleh guru membagi siswa secara kelompok heterogen, guru menjelaskan materi pelajaran,

siswa diminta menyelesaikan latihan soal, siswa membuat soal dan jawaban, secara acak guru menunjuk siswa untuk mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas, siswa menarik kesimpulan materi hari ini, dan guru memberi pekerjaan rumah.